

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keaktifan Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2024

Rabiatun Azwa¹, Rahmat Fahmi²

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Riau

Correspondence: rabiatun.azwa4632@student.unri.ac.id



Citation: Azwa & Fahmi (2026).
Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap
Keaktifan Mahasiswa Pendidikan
Masyarakat Angkatan 2024, *JPPI: Jurnal Pembangunan Pendidikan Indonesia*, 2(2), 94-102.
<https://doi.org/10.70214/hfpnb928>

Received : 7 April 2026

Accepted : 31 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Publisher's Note: JPPI stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the author.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstrak: Keaktifan mahasiswa merupakan kunci keberhasilan akademik, namun partisipasi ini kerap terhambat oleh rendahnya rasa percaya diri, khususnya pada mahasiswa baru dalam menghadapi lingkungan transisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan belajar mahasiswa program studi Pendidikan Masyarakat angkatan 2024. Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 60 sampel mahasiswa yang dipilih melalui simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner daring berskala Likert, yang kemudian dianalisis melalui uji regresi linear sederhana. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien arah regresi positif sebesar 0,712. Temuan empiris ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kepercayaan diri terhadap keaktifan belajar mahasiswa di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kokoh tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula partisipasi aktifnya dalam keseluruhan proses perkuliahan.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Kepercayaan Diri, Pendidikan Masyarakat

Abstract: Student activity is the key to academic success, but this participation is often hampered by low confidence, especially in new students in facing a transition environment. This study aims to determine the influence of self-confidence on the learning activity of students of the 2024 Community Education study program. A quantitative approach with a correlational method was used in this study, involving 60 student samples selected through simple random sampling. Data collection was carried out using a Likert scale online questionnaire instrument, which was then analyzed through a simple linear regression test. The results of statistical testing showed a significance value of 0.000 (< 0.05) with a positive regression coefficient value of 0.712. This empirical finding proves that there is a positive and significant influence of confidence on student learning activity in the classroom. Thus, it can be concluded that the stronger the confidence level possessed by a student, the higher his active participation in the overall lecture process.

Keywords: Learning Activity, Confidence, Community Education

Pendahuluan

Mahasiswa program studi Pendidikan Masyarakat dituntut memiliki kemampuan komunikasi, interaksi sosial, kerja sama, dan inisiatif yang memadai karena kompetensi tersebut berkaitan erat dengan karakteristik lulusan yang akan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Lulusan Pendidikan Masyarakat tidak hanya dipersiapkan untuk memahami konsep pendidikan, tetapi juga memiliki peran sebagai pendidik, fasilitator, pengelola program, maupun agen penggerak perubahan social ([Arlinkasari et al., 2024](#)). Oleh karena itu, proses pembelajaran di perguruan tinggi perlu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan interpersonal melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan perkuliahan. Keaktifan mahasiswa menjadi salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran karena menunjukkan adanya keterlibatan mahasiswa dalam memahami, mengolah, dan merespons informasi yang diberikan selama proses Pendidikan ([Bergdahl et al., 2024](#)). Keaktifan belajar tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran mahasiswa di dalam kelas, tetapi juga melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan dosen, mengikuti diskusi, bekerja sama dalam kelompok, melakukan presentasi, serta memberikan tanggapan terhadap gagasan mahasiswa lainnya. Keaktifan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga berperan dalam membangun pemahaman melalui proses interaksi ([Nastiti & Normalina, 2022](#)).

Dalam konteks Pendidikan Masyarakat, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena mahasiswa nantinya dituntut mampu berkomunikasi dan membangun hubungan sosial dengan berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan aktif selama proses perkuliahan dapat menjadi bagian penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik maupun profesional ([Safitri, 2020](#)). Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Dalam praktiknya, masih ditemukan mahasiswa yang cenderung pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, enggan bertanya, atau memilih diam ketika berlangsung diskusi di kelas. Kondisi tersebut dapat terlihat terutama pada mahasiswa yang sedang berada pada tahap awal perkuliahan dan masih melakukan proses adaptasi terhadap lingkungan akademik baru. Mahasiswa baru menghadapi perubahan pola belajar dari jenjang pendidikan sebelumnya menuju sistem pembelajaran perguruan tinggi yang menuntut kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta keberanian untuk mengemukakan gagasan ([Cameron & Rideout, 2022](#)). ([Saputri & Gentiara, 2021](#)) menyatakan bahwa rendahnya rasa percaya diri dapat terlihat dari ketidakberanian individu untuk tampil di depan umum, mengajukan pertanyaan, maupun menyampaikan atau menyanggah pendapat dalam lingkungan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis mahasiswa perlu mendapatkan perhatian dalam memahami tingkat keaktifan selama proses perkuliahan.

Salah satu faktor internal yang diperkirakan memiliki keterkaitan dengan keaktifan mahasiswa adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi dan melaksanakan tugas tertentu (Owen et al., 2021). Kepercayaan diri tidak hanya berkaitan dengan keberanian untuk tampil di hadapan orang lain, tetapi juga mencakup keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, berinteraksi dengan lingkungan, dan menghadapi tantangan (Zukhriya & Wijayanti, 2024). (Mulyono & Saskia, 2020) menjelaskan bahwa rasa percaya diri berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam meyakini kapasitas yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya keyakinan tersebut, mahasiswa memiliki modal psikologis untuk menghadapi tuntutan akademik dan sosial yang muncul selama proses perkuliahan. Kepercayaan diri menjadi semakin relevan dalam aktivitas pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki keberanian untuk berkomunikasi, mengemukakan gagasan, memberikan tanggapan, serta terlibat dalam diskusi. Sebaliknya, keraguan terhadap kemampuan diri dapat menyebabkan mahasiswa memilih untuk menghindari situasi yang menuntut keterlibatan secara langsung.

Kepercayaan diri yang disertai dengan motivasi sosial dapat mendorong keterlibatan dan keaktifan mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik. Dengan demikian, kepercayaan diri dapat dipandang sebagai salah satu kondisi internal yang berpotensi mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam proses pembelajaran (Griffiths et al., 2021). Selain faktor internal, lingkungan pembelajaran juga dapat berperan dalam membentuk keberanian mahasiswa untuk berpartisipasi. Interaksi antara dosen dan mahasiswa, dukungan teman sebaya, suasana kelas, serta kesempatan yang diberikan untuk menyampaikan pendapat dapat memengaruhi pengalaman mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan yang memberikan ruang komunikasi secara terbuka dapat membantu mahasiswa mengembangkan keberanian untuk menyampaikan gagasan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang memberikan kesempatan berinteraksi dapat membuat mahasiswa semakin enggan untuk terlibat (Mundt & Hänze, 2023). Namun demikian, keberadaan lingkungan yang mendukung belum tentu secara otomatis menghasilkan keaktifan apabila mahasiswa masih memiliki keraguan terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi aspek yang penting untuk dikaji bersamaan dengan keaktifan mahasiswa (Almasri, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya keterkaitan antara kepercayaan diri dengan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Penelitian (Meng & Zhang, 2023) menempatkan kepercayaan diri sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses akademik. Penelitian (Rahmadani et al., 2021) juga menunjukkan adanya hubungan antara keyakinan diri dan kemampuan public speaking, yang berkaitan dengan keberanian mahasiswa dalam mengekspresikan gagasan. Sementara itu,

penelitian (Fahriyanto & Sulistari, 2020) menunjukkan keterkaitan antara self-confidence, keaktifan, kedisiplinan, dan prestasi mahasiswa. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar bahwa aspek psikologis berupa kepercayaan diri memiliki relevansi dalam proses pembelajaran mahasiswa. Namun, kajian mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa masih perlu dilihat berdasarkan konteks kelompok mahasiswa dan lingkungan pembelajaran tertentu. Mahasiswa Pendidikan Masyarakat memiliki karakteristik pembelajaran yang menuntut kemampuan komunikasi, interaksi sosial, kerja sama, dan keterlibatan langsung sehingga keaktifan menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kompetensi calon lulusan. Selain itu, mahasiswa angkatan 2024 sebagai kelompok yang berada pada fase awal perjalanan akademiknya menghadapi proses adaptasi terhadap lingkungan perguruan tinggi. Kondisi tersebut menjadikan kelompok ini relevan untuk dikaji guna mengetahui apakah kepercayaan diri berkaitan dengan tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti proses perkuliahan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris mengenai seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat angkatan 2024. Penelitian ini penting dilakukan tidak hanya untuk mengetahui hubungan antara aspek psikologis dan perilaku belajar mahasiswa, tetapi juga sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu mendorong keberanian mahasiswa untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat angkatan 2024.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa melalui pengukuran variabel secara terstruktur dan analisis statistik (Barroga et al., 2023). Metode korelasional digunakan untuk mengidentifikasi hubungan serta arah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Möttus, 2022). Dalam penelitian ini, kepercayaan diri ditempatkan sebagai variabel bebas (X), sedangkan keaktifan mahasiswa ditempatkan sebagai variabel terikat (Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat angkatan 2024. Kelompok tersebut dipilih karena mahasiswa angkatan 2024 berada pada tahap awal perjalanan akademik sehingga masih menghadapi proses adaptasi terhadap lingkungan pembelajaran perguruan tinggi. Berdasarkan populasi tersebut, penelitian menggunakan 60 mahasiswa sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai responden.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh sampel yang dapat merepresentasikan karakteristik populasi penelitian secara lebih objektif.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan secara daring. Instrumen penelitian terdiri atas dua bagian utama, yaitu instrumen untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan instrumen untuk mengukur keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–4. Penggunaan kuesioner memungkinkan setiap indikator variabel diterjemahkan ke dalam pernyataan yang dapat diberikan skor secara kuantitatif (Mundt & Hänze, 2023). Data yang diperoleh dari jawaban responden selanjutnya dikonversi menjadi data numerik untuk keperluan analisis statistik. Naskah asli juga menjelaskan bahwa instrumen keaktifan digunakan untuk mengukur parameter keaktifan mahasiswa melalui media daring (Usman et al., 2023).

Variabel kepercayaan diri (X) digunakan untuk menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengikuti aktivitas akademik, termasuk keberanian untuk berkomunikasi dan menyampaikan gagasan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, variabel keaktifan mahasiswa (Y) menggambarkan keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan, seperti partisipasi dalam diskusi, memberikan tanggapan, merespons pertanyaan, serta keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran. Kedua variabel tersebut diukur berdasarkan respons mahasiswa terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 60 mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat angkatan 2024, data yang diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa. Data penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu kepercayaan diri sebagai variabel bebas dan keaktifan mahasiswa sebagai variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,185. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,185 > 0,05$), sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan analisis regresi. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel kepercayaan diri dan keaktifan mahasiswa. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, analisis dapat dilanjutkan menggunakan regresi linear sederhana.

Analisis dilanjutkan menggunakan regresi linear sederhana dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Keaktifan mahasiswa

X = Kepercayaan diri

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Ringkasan hasil uji regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kepercayaan Diri terhadap Keaktifan

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	14,235	3,110	4,215	0,000
Kepercayaan Diri	0,712	0,105	6,340	0,000

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai konstanta sebesar 14,235 dan koefisien regresi sebesar 0,712. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 14,235 + 0,712X$. Nilai konstanta sebesar 14,235 menunjukkan nilai dasar keaktifan mahasiswa ketika variabel kepercayaan diri dianggap tidak mengalami perubahan. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,712 menunjukkan arah hubungan yang positif antara kepercayaan diri dan keaktifan mahasiswa. Artinya, peningkatan pada kepercayaan diri diikuti oleh peningkatan keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2024.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting dalam mendorong keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih berani untuk terlibat dalam aktivitas akademik, seperti menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, mengikuti diskusi, dan melakukan presentasi. Kepercayaan diri memberikan dorongan psikologis bagi mahasiswa untuk menggunakan

kemampuan yang dimilikinya dalam situasi pembelajaran (Azila-Gbettor et al., 2021). Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keraguan terhadap kemampuan dirinya dapat lebih mudah merasa takut melakukan kesalahan atau merasa tidak mampu menyampaikan gagasan dengan baik, sehingga cenderung memilih untuk pasif dalam proses perkuliahan (Naufal Salim, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ananda & Hastini, 2023) yang menunjukkan keterkaitan antara self-confidence dengan keaktifan mahasiswa serta aspek akademik lainnya. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa faktor psikologis mahasiswa memiliki keterkaitan dengan perilaku keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Kepercayaan diri tidak hanya berkaitan dengan keberanian mahasiswa untuk tampil di depan kelas, tetapi juga berkaitan dengan kesediaan mahasiswa untuk mengambil peran dalam proses interaksi akademik. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kapasitas dirinya, mereka cenderung lebih siap merespons stimulus pembelajaran dan mengemukakan gagasan secara terbuka.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Masyarakat, kepercayaan diri memiliki relevansi yang cukup kuat karena karakteristik bidang tersebut menuntut mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Mahasiswa tidak hanya menerima materi dari dosen, tetapi juga dituntut untuk berpartisipasi melalui diskusi, kerja kelompok, presentasi, serta kegiatan akademik lainnya (Dwi Palenti et al., 2021). Mengacu pada (Warsah & Nashori, 2020), dinamika interaksi dan motivasi belajar berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung lebih responsif terhadap stimulus pembelajaran, lebih berani mengemukakan gagasan, serta lebih siap memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. Oleh karena itu, kepercayaan diri dapat menjadi salah satu modal psikologis yang mendukung terciptanya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.

Di sisi lain, keaktifan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan pembelajaran. Interaksi yang kondusif antara dosen dan mahasiswa serta dukungan dari teman sebaya dapat memberikan ruang yang lebih aman bagi mahasiswa untuk mengembangkan keberanian berkomunikasi (Ma et al., 2023). Mahasiswa yang memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan apresiasi atas partisipasinya dapat memiliki pengalaman positif yang mendukung perkembangan kepercayaan dirinya. Dengan demikian, peningkatan keaktifan mahasiswa dapat didukung melalui penguatan kepercayaan diri sekaligus penciptaan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif (Cents-Boonstra et al., 2022).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pengaruh positif kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa relevan dengan kondisi mahasiswa angkatan 2024 yang masih berada dalam proses membangun pengalaman akademik di perguruan tinggi. Keberanian untuk berinteraksi dengan dosen maupun teman sebaya menjadi bagian dari proses adaptasi terhadap lingkungan pembelajaran (Claudia et al., 2023). Mahasiswa

yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya memiliki kecenderungan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan gagasan dan mengambil bagian dalam aktivitas perkuliahan. Sebaliknya, keraguan dan rasa takut melakukan kesalahan dapat menjadi hambatan dalam keterlibatan mahasiswa. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa aspek psikologis perlu diperhatikan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang mendorong partisipasi mahasiswa secara lebih optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat angkatan 2024. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,712 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kepercayaan diri dan keaktifan mahasiswa memiliki arah positif, sehingga peningkatan kepercayaan diri diikuti dengan peningkatan keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Keaktifan tersebut tercermin melalui keberanian menyampaikan pendapat, mengikuti diskusi, memberikan tanggapan, berinteraksi dengan dosen maupun teman sebaya, serta berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung keterlibatan mahasiswa secara aktif selama proses pembelajaran.

Referensi

- Almasri, F. (2022). Simulations to Teach Science Subjects: Connections Among Students' Engagement, Self-Confidence, Satisfaction, and Learning Styles. *Education and Information Technologies*, 27(5), 7161–7181. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10940-w>
- Arlinkasari, F., Hestyanti, Y., Abraham, N., Fitriani, A., Henry, E., & Herarti, F. (2024). Facilitator Roles in Parenting Education Programs for Low-Income Families in Jakarta and Pandeglang. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 39(1), e05. <https://doi.org/10.24123/aipj.v39i1.5826>
- Azila-Gbetteor, E. M., Mensah, C., Abiemo, M. K., & Bokor, M. (2021). Predicting student engagement from self-efficacy and autonomous motivation: A cross-sectional study. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1942638>
- Barroga, E., Matanguihan, G. J., Furuta, A., Arima, M., Tsuchiya, S., Kawahara, C., Takamiya, Y., & Izumi, M. (2023). Conducting and Writing Quantitative and Qualitative Research. *Journal of Korean Medical Science*, 38(37). <https://doi.org/10.3346/jkms.2023.38.e291>

- Bergdahl, N., Bond, M., Sjöberg, J., Dougherty, M., & Oxley, E. (2024). Unpacking student engagement in higher education learning analytics: a systematic review. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 21, Number 1). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00493-y>
- Cameron, R. B., & Rideout, C. A. (2022). 'It's been a challenge finding new ways to learn': first-year students' perceptions of adapting to learning in a university environment. *Studies in Higher Education*, 47(3), 668–682. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1783525>
- Cents-Boonstra, M., Lichtwarck-Aschoff, A., Lara, M. M., & Denessen, E. (2022). Patterns of motivating teaching behaviour and student engagement: a microanalytic approach. *European Journal of Psychology of Education*, 37(1), 227–255. <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00543-3>
- Claudia, C., Yasin, A., Noviekayati, I., Rina, A. P., & Psikologi, F. (2023). Penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama: Bagaimana peran efikasi diri? *INNER: Journal of Psychological Research*.
- Dwi Palenti, C., Jasman, S., & Jasma, S. (2021). DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Peningkatan Keterampilan Komunikasi melalui Particiaptory Learning pada Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Improvement of Communication Skills through Participatory Learning in Community Empowerment activities. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(5), 2021–2087. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.37074>
- Saputri, E. E., & Gentiaras, M. (2021). Analisis Self Confidence Mahasiswa Ditinjau Dari Hasil Belajar Statistika Dasar Pada Pembelajaran Daring. In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 5).
- Fahriyanto, & Sulistari, E. (2020). *carolinapermatasari,+Journal+editor,+Fahriyanto-publish*.
- Griffiths, T. L., Dickinson, J., & Day, C. J. (2021). Exploring the relationship between extracurricular activities and student self-efficacy within university. *Journal of Further and Higher Education*, 45(9), 1294–1309. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1951687>
- Ma, X., Jiang, M., & Nong, L. (2023). The effect of teacher support on Chinese university students' sustainable online learning engagement and online academic persistence in the post-epidemic era. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1076552>
- Meng, Q., & Zhang, Q. (2023). The Influence of Academic Self-Efficacy on University Students' Academic Performance: The Mediating Effect of Academic Engagement. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/su15075767>
- Möttus, R. (2022). What correlations mean for individual people: A tutorial for researchers, students and the public. *Personality Science*, 3. <https://doi.org/10.5964/ps.7467>
- Mulyono, H., & Saskia, R. (2020). Dataset on the effects of self-confidence, motivation and anxiety on Indonesian students' willingness to communicate in face-to-face and digital settings. *Data in Brief*, 31. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105774>
- Mundt, E., & Hänze, M. (2023a). Course characteristics influencing students' oral participation in higher education. *Learning Environments Research*, 26(2), 427–444. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09437-7>
- Nastiti, R., & Normalina, N. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Manajemen terhadap Penerapan Student-Centered Learning dalam Upaya Pelaksanaan Pembelajaran Aktif. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p89-100>

- Naufal Salim, H. (2022). The Causes of Student's Reluctance to Ask Question's When Attending Lectures. In *Teaching English and Language Learning English Journal (TELLE)* (Vol. 02, Number 03).
- Ananda, N., & Hastini, H. (2023). A Study on Self-Confidence Impact of ELF Students' Speaking. *Journal of General Education and Humanities*, 2(3), 237–246. <https://doi.org/10.58421/gehu.v2i3.158>
- Owen, D., Kezia, K., & Putri, M.-B. (2021). The Evaluation of Universitas Pelita Harapan Music Therapy Student's Self-Confidence in Practicing Clinical Improvisation Based on Bandura's Theory of Self-Efficacy. *Jurnal Seni Musik*, 11(1), 14–21.
- Rahmadani, D. N., Wahyuni, A., & Ekawarna. (2021). Pengaruh_Kepercayaan_Diri_Terhadap_Kemampuan_Publi.
- Safitri, A. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta 2020*.
- Usman, N., Abdurrahman, M., Niswanto, Zakaria, U. I., & Yusuf, Y. Q. (2023). Did quality of education exist during the COVID-19 pandemic? A study of integrated total quality management of high schools in Aceh, Indonesia. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282222>
- Warsah, I., & Nashori, F. H. (2020). Model of Everyone is a Teacher Here: Solution to Build Up Students' Self-Confidence. In *Jurnal Psikologi Integratif* (Vol. 8, Number 2).
- Zukhriya, R., & Wijayanti, K. (2024). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Confidence Siswa Kelas VIII Analysis of Mathematical Problem-Solving Ability Reviewed from Students' Self-Confidence in Grade VIII*.